

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan proses kompetensi aktif produktif yang dikuasai oleh setiap individu setelah keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Kompetensi menulis dapat dikatakan sebagai kompetensi yang paling kompleks karena melibatkan berbagai aspek kebahasaan, seperti penggunaan tanda baca, ejaan, penggunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengelolaan gagasan, dan pengembangan model karangan (Wahyuni dan Ibrahim (2012: 36). Sejalan dengan penelitian dari I.G.A. Pidrawan, dkk (2022) menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di beberapa sekolah baik tingkat SD, SMP, dan SMA di Kota Denpasar menyimpulkan dari keempat keterampilan bahasa, keterampilan menulis dipandang sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa.

Pada tahun 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan kajian Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca). Berdasarkan data tersebut, aktivitas literasi berupa baca dan tulis Indonesia masih rendah. Dari 34 provinsi, hanya sembilan provinsi (26%) yang kategori aktivitas literasi baca-tulisnya sedang. Sisanya, sebanyak 24 provinsi (71%) masuk kategori rendah dan satu provinsi (3%) sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis, sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa karena melibatkan pengorganisasian ide, tata bahasa, dan kreativitas ekspresi, menjadi tantangan utama dalam literasi nasional. Upaya intensif diperlukan untuk meningkatkan kemampuan ini guna mendukung pendidikan dan komunikasi yang lebih efektif.

Dalam konteks pendidikan saat ini, tantangan dalam pembelajaran menulis semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola belajar siswa pasca pandemi. Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut adanya inovasi dalam penyampaian materi ajar agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Namun, berdasarkan hasil survei yang

dilakukan oleh UNESCO (2023), masih banyak sekolah yang belum mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam pembelajaran, termasuk dalam pengajaran keterampilan menulis. Siswa cenderung lebih tertarik pada media digital yang interaktif, sementara bahan ajar yang tersedia masih didominasi oleh teks cetak yang kurang mendukung pengalaman belajar yang kaya akan multimodalitas.

Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah Indonesia telah mengatur keterampilan menulis dalam berbagai kebijakan dan regulasi pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berilmu, kreatif, dan mandiri. Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan ini adalah penguatan keterampilan literasi, termasuk keterampilan menulis.

Pada kurikulum merdeka, guru diberi keleluasaan untuk mengkreasikan perangkat ajar yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Di jenjang SMP atau disebut fase D (Kelas VII – IX) pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat capaian pembelajaran (CP) yakni peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Berkaitan dengan capaian pembelajaran pada elemen menulis, terdapat beberapa jenis teks yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik.

Knapp (2005) menjelaskan bahwa genre menggambarkan adalah salah satu fungsi mendasar dari setiap sistem bahasa dan salah satu keterampilan pertama yang muncul bagi pengguna bahasa belajar untuk mengontrol. Ini juga merupakan salah satu genre yang paling banyak digunakan di semua bidang pembelajaran. Secara lebih dalam, genre menggambar terdapat pada teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan jenis teks yang teks yang menggambarkan atau memerinci suatu objek dengan tujuan memberikan pengalaman seolah-olah pembaca merasakan sendiri apa yang digambarkan oleh penulis (Kosasih, 2012). Tujuan utama teks deskriptif adalah untuk menciptakan pengalaman sensorik bagi pembaca yang memungkinkan mereka untuk memvisualisasikan dan merasakan hubungan dengan subjek yang dijelaskan (Sugiharti, 2020).

Berkaitan dengan keterampilan menulis, dalam observasi yang dilakukan

peneliti di MTsN 20 Jakarta, menemukan bahwa peserta didik masih terkendala dalam mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi. Peserta didik kesulitan mengembangkan gagasan terhadap objek yang dimaksud secara jelas dan rinci. Hal ini didukung oleh hasil angket yang ditujukan kepada siswa kelas VII menyimpulkan bahwa peserta didik mengalami kendala dalam menguraikan ciri dari objek atau kondisi yang dideskripsikan. Mereka sukar mengembangkan gagasan untuk menggambarkan spesifikasi objek atau kondisi secara terperinci, serta keterbatasan kosa kata juga menjadi salah satu kendalanya. Selaras dengan penelitian oleh (Syarif et al., 2021), dijelaskan bahwa penyebab kesulitan menulis teks deskripsi karena berbasis hasil bukan proses sehingga menyebabkan siswa kurang kreatif dalam menciptakan ide, lambat dalam proses menulis, peserta didik sulit menggambarkan suatu objek, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara singkat dengan dua guru Bahasa Indonesia dari MTs Negeri 20 Jakarta, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Nilai rata-rata peserta didik dalam menulis teks deskripsi berada di angka 65, sementara nilai ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Kesulitan peserta didik terletak pada aspek keterbatasan dalam mengembangkan ide dan kalimat deskripsi secara runtut dan rinci. Selain itu, pembelajaran yang sudah ada cenderung monoton karena keterbatasan materi ajar, metode, dan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik.

Merujuk pada hasil observasi oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung, guru memulai pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menampilkan contoh teks deskripsi kepada peserta didik melalui tampilan PPT disertai penjelasan terkait pengertian dan ciri teks deskripsi. Peserta didik diarahkan membaca teks tersebut secara bergantian, kemudian berlatih untuk menemukan informasi yang terdapat pada teks secara mandiri. Jika dikaitkan dengan teori pembelajaran berbasis genre, Langkah guru tersebut sudah menerapkan sebagian pendekatan *genre based approach* yang terdiri dari empat langkah yakni membangun konteks, pemodelan, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Guru cenderung langsung memulai pembelajaran dengan tahap pemodelan dengan

meniadakan tahap membangun konteks, kemudian pada tahap latihan terbimbing tidak dilakukan secara maksimal, dan diarahkan segera pada tahap latihan mandiri. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi serta keterampilan menulis teks deskripsi.

Faktor penyebab kesulitan menulis teks deskripsi juga berkaitan dengan keterbatasan materi ajar yang digunakan guru yakni hanya merujuk pada buku paket Bahasa Indonesia yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022. Di dalam buku tersebut, materi teks deskripsi sudah disajikan secara lengkap namun kurang bervariasi pada contoh teks, bentuk latihan soal, dan tema teks deskripsi tidak kontekstual sesuai kebutuhan siswa yang berada di lingkungan tersebut. Selain itu alur pembelajaran pada buku tersebut hanya berfokus pada hasil bukan proses serta tidak dilengkapi dengan petunjuk alur pembelajaran yang jelas sehingga akan cukup sulit jika mempelajarinya secara mandiri tanpa arahan dan bimbingan dari guru.

Selain itu, faktor penggunaan media pembelajaran turut mendukung kesulitan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Penggunaan media kurang dikembangkan secara konsisten dan terbatas. Guru sudah mulai menggunakan media digital dalam pembelajarannya namun masih sangat terbatas dan intensitasnya pun kurang. Penggunaan media masih terbatas pada bentuk visual berupa penggunaan presentasi *powerpoint* dan aplikasi *google form*. Sementara penggunaan media audio visual seperti video belum digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis pembelajaran yang berlangsung di MTs Negeri 20 Jakarta, dapat diketahui bahwa situasi pembelajaran menulis teks deskripsi belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan menulis peserta didik secara optimal. Proses pembelajaran cenderung berorientasi pada hasil akhir tulisan, sementara tahapan pembelajaran berbasis proses melalui *genre based approach* belum diterapkan secara utuh, khususnya pada tahap membangun konteks dan latihan terbimbing. Selain itu, materi ajar yang digunakan guru masih terbatas pada buku paket cetak yang bersifat statis, kurang variatif, dan belum kontekstual dengan kebutuhan serta lingkungan peserta didik. Dari sisi media pembelajaran, pemanfaatan media digital juga masih terbatas pada tampilan

visual sederhana dan belum mengintegrasikan unsur audiovisual dan interaktif yang dapat merangsang pengalaman belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi keterlibatan, serta kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gagasan dan menyusun teks deskripsi secara runtut dan rinci, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran dengan pengembangan materi ajar dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas berkaitan dengan keterampilan menulis. (Emilia, 2010) menekankan bahwa standar instruktur yang jelas menghasilkan pembelajaran siswa yang lebih efisien. Pembelajaran bahasa Indonesia sejak kurikulum 2013 sudah menekan pada pendekatan *genre based approach* akan tetapi penerapan pendekatan ini belum sepenuhnya dilakukan oleh guru secara tepat. Pendekatan ini menggabungkan antara pendekatan produk dengan pendekatan proses. *Genre Based Approach* (GBA) adalah penggabungan dari produk dan proses, (Kim, J., & Kim, 2005) dalam jurnalnya menemukan bahwa penggabungan dua strategi tersebut mampu membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pendekatan GBA memiliki empat langkah pembelajaran yakni *Building Knowledge of Fields*, *Modelling of Text*, *Joint Construction*, dan *Independent Construction of text*.

Dalam penelitiannya (Ananda Rival Prakoso, 2021) menyatakan bahwa pendekatan GBA sebagai sebuah strategi pendekatan untuk mengatasi masalah siswa dalam menulis dengan mengakuisisi kelebihan-kelebihan dari *Product Based approach* dan *Process Based Approach*. GBA dipilih karena di dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut, siswa diharapkan memiliki lebih banyak waktu untuk membuat draft dan membuat revisi atas draft yang telah dibuat. Menurut (Hyland, 2002), GBA membuat pengajaran menulis terasa lebih komprehensif dari isi mata pelajaran, teknik komposisi, dan struktur bahasa di dalamnya, memahami suatu teks sebagai upaya berinteraksi dengan pembaca. Pendekatan ini fokus tentang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan pola bahasa untuk menciptakan koheren dan bermakna.

Selain melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, penyelesaian permasalahan belajar siswa juga menuntut optimalisasi media pembelajaran yang digunakan di kelas. Guru pada era digital dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi modern agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan berkualitas (Fitra & Maksum, 2021). Penggunaan berbagai media teknologi informasi dalam satu perangkat pembelajaran tidak hanya meningkatkan kreativitas dan kemenarikan, tetapi juga menghemat waktu serta memperjelas pemahaman materi. Dalam konteks ini, *hypermedia* menjadi pilihan yang relevan karena mampu mengintegrasikan teks, gambar, audio, video, dan tautan interaktif dalam satu sistem pembelajaran. Dengan demikian, *hypermedia* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana belajar adaptif yang dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa secara lebih menyeluruh dan mendalam.

Hypermedia merupakan media pembelajaran berbasis komputer yang menggabungkan *hypertext* dengan berbagai media dan memiliki penghubung (*link*) yang dihubungkan dengan node seperti video, gambar, audio, animasi, teks dan grafik (Purba, 2020). Selanjutnya, *hypermedia* ini mengacu pada penggunaan *software* (perangkat lunak) komputer yang menggunakan elemen dari teks, grafik, video, dan audio yang dihubungkan pada suatu jalur (*link*) di mana pengguna (siswa) dengan mudah untuk beralih dari suatu informasi ke informasi lainnya (Munir, 2012).

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka maka diperlukan rencana pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembaharuan seperangkat rencana pembelajaran, materi pelajaran, dan pedoman penyelenggaraan kegiatan dalam proses belajar mengajar adalah kompetensi guru profesional untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetik dan logis (Purwitasari, 2014:298). Dengan adanya ketersediaan perangkat pembelajaran yang berkualitas dan bervariasi tentu akan membantu guru dalam mengeksplorasi kemampuan siswa di berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Merujuk pada hasil survei oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022) terkait rendahnya literasi anak-anak Indonesia menyimpulkan bahwa minat membaca anak-anak Indonesia justru tinggi akan tetapi yang menjadi

persoalan adalah tidak tersedianya materi bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Oleh karena itu sangat diperlukan untuk menyediakan materi ajar yang menarik dan sesuai kebutuhan anak-anak. Materi ajar tersebut dapat dimulai dikembangkan oleh para guru sebagai pintu terdekat dengan peserta didik agar dapat memberikan kebutuhan yang tepat untuk siswanya.

Materi ajar digunakan untuk membantu guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran (Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa dengan tersedianya materi ajar akan membantu baik guru maupun peserta didik dalam menggali pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai harapan. Oleh karena itu, berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2013 pasal 39 menyatakan bahwa guru sudah seharusnya mampu mengembangkan berbagai bentuk materi ajar yang berasal dari sumber-sumber belajar yang beragam.

Jika dibandingkan dengan materi ajar yang selama ini digunakan di MTs Negeri 20 Jakarta, materi ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan baik dari segi bentuk maupun fungsinya dalam pembelajaran. Materi ajar yang tersedia sebelumnya masih berbasis cetak dan bersifat statis, sehingga aksesibilitas, fleksibilitas, serta variasi media pembelajaran terbatas. Sementara itu, materi ajar dalam penelitian ini telah berinovasi menjadi bentuk noncetak berbasis hypermedia, sehingga memberikan sejumlah keunggulan. Pertama, materi dapat diakses kapan pun dan di mana pun, memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Kedua, peserta didik dapat mempelajari ulang materi menulis teks deskripsi sesuai kebutuhan individual mereka. Ketiga, penyajian dalam format visual dan audiovisual mampu meningkatkan ketertarikan serta motivasi belajar peserta didik. Keempat, integrasi warna, tipografi variatif, tautan interaktif, dan gambar mendukung pemahaman yang lebih konkret serta membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mendeskripsikan objek secara rinci. Kelima, materi ajar ini dirancang agar mudah diakses dan digunakan baik oleh guru maupun peserta didik karena materi ajar disusun terarah berdasarkan pendekatan *genre based approach*, sehingga lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi merupakan kompetensi berbahasa yang kompleks dan masih menjadi permasalahan utama bagi peserta didik di SMP/ MTs. Rendahnya kemampuan menulis dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan penguasaan ide dan kosakata, pembelajaran berorientasi pada hasil, penerapan pendekatan *genre based approach* (GBA) yang belum optimal, serta keterbatasan materi ajar dan media pembelajaran yang kurang variatif dan kontekstual. Di tengah tuntutan kurikulum merdeka dan perkembangan teknologi digital, kondisi tersebut menegaskan perlunya inovasi pembelajaran melalui pengembangan materi ajar menulis teks deskripsi berbasis *genre based approach* dengan dukungan hypermedia untuk siswa kelas VII SMP/MTs. Materi ajar berbasis GBA dengan hypermedia dipandang relevan dan strategis karena mampu memfasilitasi proses menulis secara bertahap, menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar menulis teks deskripsi secara lebih efektif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, variabel yang menjadi fokus permasalahan ini adalah materi ajar menulis teks deskripsi berbasis *genre based approach* dengan *hypermedia* pada siswa kelas VII SMP/ MTs. Agar penelitian dilakukan secara spesifik dan sistematis, dirumuskan dalam subfokus sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan materi ajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP/ MTs.
2. Penyusunan rancangan materi ajar menulis teks deskripsi berbasis *genre based approach* dengan *hypermedia* pada siswa kelas VII SMP/ MTs.
3. Pengembangan materi ajar menulis teks deskripsi berbasis *genre based approach* dengan *hypermedia* pada siswa VII SMP/ MTs.
4. Tingkat kelayakan materi ajar menulis teks deskripsi berbasis *genre based approach* dengan *hypermedia* pada siswa VII SMP/ MTs.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam makalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan materi ajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP/ MTs?
2. Bagaimana rancangan materi ajar menulis teks deskripsi berbasis *genre based approach* dengan *hypermedia* pada siswa kelas VII SMP/ MTs?
3. Bagaimana pengembangan materi ajar menulis teks deskripsi berbasis *genre based approach* dengan *hypermedia* pada siswa VII SMP/ MTs?
4. Bagaimana tingkat kelayakan materi ajar menulis teks deskripsi berbasis *genre based approach* dengan *hypermedia* pada siswa VII SMP/ MTs?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Secara teoritis

Pengembangan materi ajar menulis teks deskripsi diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik.

(2) Secara praktis

a. Bagi Peserta Didik

Menyediakan materi ajar menulis teks deskripsi yang lebih terstruktur melalui *genre based approach* dan lebih menarik melalui *hypermedia*, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami struktur serta unsur kebahasaan teks deskripsi, lebih termotivasi, serta mengembangkan literasi digital, kreativitas, dan kemandirian dalam proses menulis.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks deskripsi. Alternatif materi ajar inovatif yang mendukung

penerapan genre based approach secara sistematis sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sebagai referensi dalam melakukan inovasi penyusunan materi ajar dengan materi lain sehingga guru dapat memvariasikan pembelajaran, memanfaatkan teknologi secara optimal, serta menciptakan pembelajaran menulis yang lebih efektif dan menarik.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media digital yang inovatif, mendukung implementasi kurikulum merdeka, memperkuat budaya literasi, dan memperkaya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

E. Kebaharuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan terhadap topik di atas, kebaharuan penelitian ini diperoleh melalui penelusuran literatur, analisis penelitian terdahulu, dan pemetaan penelitian menggunakan *Publish or Perish* dan *Vosviewer*. Berdasarkan hal tersebut dapat diidentifikasi sejumlah celah penelitian yang menjadi dasar kebaharuan penelitian ini.

Penelitian dari Setyo Wulandari (2019) mengembangkan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) dengan media gambar bermuatan kebudayaan lokal bagi siswa kelas VII SMP. Penelitian tersebut berfokus pada pengembangan model pembelajaran dan penggunaan media visual statis berupa gambar cetak. Namun, penelitian ini belum mengintegrasikan pendekatan berbasis *genre based approach* sebagai pendekatan pedagogis utama dan belum memanfaatkan teknologi digital interaktif yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif.

Penelitian berikutnya (Larahayu Wandira Taher, 2022) berjudul *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Hypermedia* menyatakan bahwa pembelajaran dengan hypermedia memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan keaktifan siswa. Namun, penelitian tersebut belum mengembangkan produk materi ajar berbentuk hypermedia yang secara khusus

memuat kompetensi menulis teks deskripsi dan belum menghubungkan penyusunan materi ajar dengan kerangka *genre based approach*.

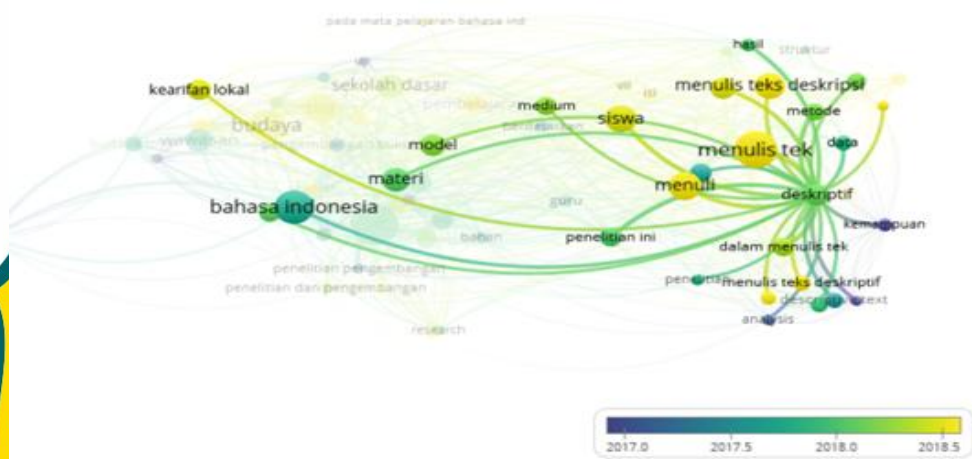
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Sudarman, 2022) dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Bertemakan Lingkungan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran menulis dan penugasan memberikan memiliki keunggulan dalam mengembangkan tahapan kegiatan menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata nilai 79. Sehingga model pembelajaran menulis dan penugasan menulis proses berpeluang dijadikan solusi alternatif dalam mengajarkan menulis kepada peserta didik di kelas V SD.

Selanjutnya, (Alwasilah, 2024) dalam penelitiannya berjudul *College Students' Learning Outcomes On Genre-Based Approach Implementation In Teaching A Recount Text Writing* menunjukkan bahwa melalui pendekatan *Genre-Based Approach* (GBA) terjadi peningkatan keterampilan menulis mahasiswa khususnya dalam struktur dan kebahasaan teks. Meskipun penelitian tersebut menegaskan efektivitas GBA, fokus penelitian tidak berada pada pengembangan materi ajar melainkan pada implementasi GBA dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran digital atau hypermedia tidak menjadi bagian dari rancangan penelitian tersebut.

Penelitian selanjutnya, (Sopani, 2024) dengan judul Bahan Ajar Aspek Kebahasaan Teks Cerita Fantasi dengan *Genre Based Approach* Melalui Media Android. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis terutama pada aspek kebahasaan teks cerita fantasi. Kehadiran bahan ajar pendamping berbasis aplikasi ini membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian tersebut menguatkan terkait efektivitas GBA melalui media android tetapi objek penelitian tertuju pada teks cerita fantasi.

Untuk memperjelas celah penelitian mengenai pengembangan materi ajar menulis teks deskripsi maka dapat dibantu dengan penggunaan *Publish or Perish* dan *Vosviewer*. Hasil penelitian melalui kedua aplikasi tersebut

menunjukkan bahwa topik materi ajar, kompetensi menulis teks deskripsi, dan *genre based approach* sering muncul dalam jaringan penelitian. Namun, keterkaitan antara *genre based approach* dengan hypermedia masih sangat terbatas dan jarang diteliti. Kemudian, penelitian yang secara khusus mengembangkan materi ajar digital untuk keterampilan menulis teks deskripsi berbasis hypermedia di jenjang SMP/ MTs belum banyak ditemukan dalam peta penelitian terkini. Hal ini menegaskan adanya celah penelitian yang belum dijawab oleh penelitian terdahulu.



Gambar 1. 1 Tampilan VosViewer dengan Network Visualization

Berdasarkan celah tersebut, kebaharuan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) pengintegrasian *genre based approach* dengan hypermedia dengan cara menggabungkan pendekatan pedagogis berbasis genre dengan fitur interaktif digital dalam satu produk materi ajar yang terstruktur sesuai tahapan membangun konteks, pemodelan, latihan terbimbing, dan latihan mandiri; (2) pengembangan materi ajar digital khusus untuk teks deskripsi yang dilengkapi dengan ilustrasi visual, audio, tautan, navigasi interaktif, dan elemen hypermedia lainnya; (3) produk berupa materi ajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan materi yang mendorong kemandirian belajar dan pemanfaatan teknologi digital.

Dengan demikian, kebaharuan penelitian ini terdapat pada pengembangan materi ajar menulis teks deskripsi dengan berbasis *genre based approach* yang diintegrasikan melalui penggunaan hypermedia, yang belum pernah dikembangkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini

akan berperan penting dalam pengembangan bahan ajar digital yang tidak hanya modern dan interaktif, tetapi sejalan dengan prinsip pedagogis GBA dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

F. Roadmap Penelitian

Roadmap atau peta jalan penelitian ini akan dijelaskan mengenai penelitian-penelitian yang sebelumnya pernah peneliti lakukan terkait pengembangan materi ajar menulis teks deskripsi berbasis *genre based approach* dengan hypermedia untuk siswa kelas VII SMP/ MTs dan tindak lanjut yang akan dilakukan setelah penelitian. Diawali pada tahun 2022, penelitian mengenai aspek kepribadian tokoh pada cerpen, penelitian mengenai analisis wacara kritis pada surat, dan penelitian kajian hermeunetik dalam lagu. Berikutnya pada tahun 2023, peneliti melakukan penelitian tentang media wayang pada pembelajaran BIPA dan penelitian implementasi pembelajaran kooperatif pada kurikulum merdeka. Selanjutnya pada tahun 2025, peneliti melakukan penelitian terkait analisis kebutuhan materi ajar menulis teks deskripsi berbasis *genre based approach* dengan hypermedia untuk siswa kelas VII SMP/ MTs, menyusun *prototype* pengembangan materi ajar, melakukan penyusunan hasil penelitian, dan penyempurnaan produk. *Roadmap* penelitian dan pengembangan materi ajar menulis teks deskripsi berbasis *genre based approach* dengan hypermedia diilustrasikan sebagai berikut.

